

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS V SDN 14 PAUH KOTA PADANG**

Ningrum Adji Kurniasari¹, Yesi Anita², Muhammadi³, Elfia Sukma⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1kurniasariningrum@gmail.com](mailto:kurniasariningrum@gmail.com) , [2yesianita@fip.unp.ac.id](mailto:yesianita@fip.unp.ac.id) ,
[3ajomuhammadi@gmail.com](mailto:ajomuhammadi@gmail.com) , [4elfiasukma66@yahoo.com](mailto:elfiasukma66@yahoo.com)

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the improvement in Pancasila Education learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in class V of SDN 14 Pauh, Padang City. This research applies a type of Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this research were teachers (researchers) and 19 students consisting of 8 men and 11 women. The results of this research show an increase in: a) teaching modules in cycle I with an average of 85.41% (Good) and cycle II 95,83% (very good), b) implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 82.14% (Good) and cycle II 96.42% (Very Good), while implementation in the student aspect of cycle I averaged 82.14% (Good) and cycle II 96.42% (Very Good), c) assessment of students in improving results learning in cycle I obtained 74.94% and cycle II with an average of 85.76%. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve Pancasila Education learning outcomes in class V.

Keywords: learning outcomes, problem based learning model, pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 19 peserta didik terdiri dari 8 orang laki-laki dan 11 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,94% dan siklus II dengan rata-rata 85,76%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dikelas V.

Kata Kunci: hasil belajar, model problem based learning (pbl), pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan segala proses pembelajaran yang dilakukan baik didalam maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dan berada dibawah tanggung jawab pendidik atau guru maupun pihak sekolah. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Pendidikan Pancasila merupakan dasar manusia menjalani kehidupannya sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hanafiah *et al.* 2023).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, menghayati dan menyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku

sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pandai dalam memilih model atau metode yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil belajar juga berkaitan dengan proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Ilmiyah dan Sumbawati (2019) hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Kemudian menurut Sukma (2016) mengatakan bahwa kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan menalar siswa, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai serta ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selama 3 hari di kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang pada tanggal 8, 15 dan 22 November 2023. Bahwasannya setelah melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari peserta didik yaitu: (1) Peserta didik banyak yang tidak fokus terhadap pembelajaran sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran. (2) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru. (3) Peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. (4) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan secara individual dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu: (1) Kurang adanya partisipasi peserta didik selama berdiskusi saat proses pembelajaran (2) Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. (3) Peserta didik masih banyak yang belum mampu bekerja sama di dalam kelompok. (4) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang nyaman.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Permasalahan yang terlihat dari guru yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) diman guru yang aktif dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik karena tidak adanya interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik secara langsung. (2) Modul ajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan modul ajar yang diberikan oleh pemerintah tanpa adanya inovasi pembaharuan dari modul ajar tersebut. (3) Bahan ajar

yang digunakan guru masih menggunakan bahan ajar yang bersumber dari buku guru dan LKS (lembar kerja siswa). (4) Pada saat proses pembelajaran, guru belum bisa memberikan rangsangan yang membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (5) Di akhir pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada proses proses pembelajaran Pendidikan Pancasila mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Terkait ketimpangan yang ada pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran.

Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik. Sebagaimana pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dilatih untuk dapat bernalar kritis.

Peserta didik dapat bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Karakteristik model *Problem Based Learning* dimulai dengan diberikan suatu masalah kepada peserta didik. Masalah yang diberikan berkaitan dengan lingkungan nyata peserta didik, sehingga mendorong kepekaan untuk memilih, mencari, serta menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Septiana, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang

penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yakni penulis melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menggunakan model *Problem Based Learning* dan penulis melakukan penelitian di SDN 14 Pauh Kota Padang, sehingga penulis mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Mansurdin, 2017). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif peneliti mengamati dan menjabarkan keadaan yang terjadi di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengolah data hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam

penelitian ini model yang peneliti gunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari beberapa langkah yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah. 2) Mengorganisir peserta didik. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kemendikbud, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 19 peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Penelitian ini menargetkan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Kemudian pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL). Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran bersama wali kelas terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, guru dan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 4 semester II tahun ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak *praktisi* (guru), sedangkan guru kelas V sebagai *observer* atau pengamat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, Dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Dalam penyusunan modul ajar, peneliti memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Pada siklus I pertemuan I pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila digunakan unit 4 (Negaraku Indonesia) dengan materi “Menjaga Keutuhan NKRI yang Berketuhanan Yang Maha Esa. Dengan tujuan pembelajarannya yakni: 1) Peserta didik dapat menjelaskan cara menjaga keutuhan NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa 2) Peserta didik dapat menemukan solusi menjaga keutuhan NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa 3) Peserta didik menentukan permasalahan dan solusi terkait menjaga keutuhan NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 83,33% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang

telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 78,57%

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 78,57%

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 69,40 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Maka diperoleh peserta didik yang

tuntas 4 dan peserta didik yang tidak tuntas 15. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 71,05 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Diperoleh peserta didik yang tuntas 7 dan peserta didik yang tidak tuntas 12 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 72,36 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 6 dan peserta didik yang tidak tuntas 13 peserta didik.

Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan I

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	83,33
2	Aspek Guru	78,57
3	Aspek Peserta didik	78,57
4	Hasil Pembelajaran	72,52

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, Upaya dalam peningkatan

proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Siklus I pertemuan II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) peneliti masih menggunakan unit 4 (Negaraku Indonesia) dengan materi “Cara merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan”. Dengan tujuan pembelajaran yakni: 1) Peserta didik dapat menjelaskan cara merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan. 2) Peserta didik dapat menganalisis cara merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah,

yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan II

diperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 85,71%

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 85,71%

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 78,28 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 68,75. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 9 dan peserta didik yang tidak tuntas 10. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh rata-rata nilai pengetahuan yakni 75,78 dengan nilai

tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Diperoleh peserta didik yang tuntas 9 dan peserta didik yang tidak tuntas 10 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 75 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 6 dan peserta didik yang tidak tuntas 13 peserta didik.

Tabel 2. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan II

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	87,5
2	Aspek Guru	85,71
3	Aspek Peserta didik	85,71
4	Hasil Pembelajaran	77,36

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan. Jadi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Problem based Learning* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Untuk siklus II Peneliti masih menggunakan unit 4 (Negaraku Indonesia) dengan materi "Sikap dan perilaku persatuan yang dapat menjaga NKRI". Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah 1) Peserta didik dapat menjelaskan sikap dan perilaku persatuan yang dapat menjaga NKRI. 2) peserta didik dapat menemukan sikap dan perilaku persatuan yang dapat menjaga NKRI 3) Peserta didik dapat menentukan sikap dan perilaku persatuan yang dapat menjaga NKRI.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 96,42%

Pengamatan Aspek Peserta didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang

telah dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 96,42%.

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 81,90 dengan nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 75. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 11 dan peserta didik yang tidak tuntas 8. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh rata-rata nilai pengetahuan yakni 84,73 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas 16 dan peserta didik yang tidak tuntas 3 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 86,84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Diperoleh peserta didik yang tuntas 13 dan peserta didik yang tidak tuntas 6 peserta didik.

**Table 3. Tabel Hasil Penelitian
Siklus II**

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	95,83%
2	Aspek Guru	92,42
3	Aspek Peserta didik	92,42
4	Hasil Pembelajaran	85,76

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat

Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,94% dan siklus II dengan rata-rata 85,76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, *et al.* 2023. "Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Implementasi Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(2): 539.
- Septiana, T. S. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning* 57.
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. 2019. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap

Hasil Belajar Siswa. *JIEET*
(*Journal of Information
Engineering and Educational
Technology*), 3(1), 46-50.